

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VII A DI MTS NEGERI 1
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

VELIA SEPTIANI

NPM : 1711010164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1443H/2021M

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN
EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS
VII A DI MTS NEGERI 1 TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Pembimbing II : Saiful Bahri M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus. Sebuah skripsi untuk mengkaji dan meneliti Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus. Dengan ditemukan gejala-gejala atau permasalahan pendidik yang kurang menghiraukan proses evaluasi pembelajaran, sehingga dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pendidik cenderung menggunakan cara yang praktis tanpa menghiraukan langkah-langkah evaluasi yang telah ditetapkan, dan Pendidik tidak jarang hanya menggunakan satu jenis evaluasi, sehingga hasil evaluasi belum maksimal.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan studi yang melukiskan, menggambarkan, ataupun mengungkapkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan suasana serta keadaan penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak serta peserta didik kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus. Sumber data sekunder adalah Profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dilakukan dengan membanding-bandungkan dan mengecek ulang informasi yang didapat melalui teknik yang berbeda dan juga sumber yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi adalah guru merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi soal dan kunci jawaban, menentukan bentuk evaluasi, menentukan alat dan tehnik evaluasi, serta menentukan waktu pelaksanaan evaluasi. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi adalah guru melakukan tes formatif dan sumatif dengan melihat situasi. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan tes formatif. Tes ini dinilai efektif untuk mengetahui dengan cepat tingkat pemahaman siswa dan tidak perlu menggunakan waktu khusus karena bisa dilakukan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan tes sumatif di MTs Negeri 1 Tanggamus dilakukan

serentak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan diawal dengan pengawasan cukup baik oleh guru. Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan hasil evaluasi adalah guru memberikan skor terhadap hasil tes lisan, tulis, dan tindakan atau perbuatan sesuai yang telah dilakukan siswa, membahas ulang tes yang telah diujikan, dan menganalisis hasil belajar siswa. Interpretasi hasil belajarnya guru memberikan tindak lanjut berupa remidi bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dan memberikan program pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Selanjutnya, hasil dari keseluruhan evaluasi dipergunakan untuk pelaporan kepada wali siswa dan pihak sekolah sebagai bukti ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam hal kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus, seorang guru dikatakan berkompeten apabila memahami tehnik dan prosedur penilaian serta mampu mengembangkan tes hasil belajar dengan baik. Dan setelah dilakukan penelitian di MTs Negeri 1 Tanggamus, maka dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di Mts Negeri 1 Tanggamus memiliki kompetensi yang cukup dalam pelaksanaan evaluasi belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Evaluasi Pembelajaran berbasis daring, Akidah Akhlak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Velia Septiani
NIM : 1711010164
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dikutip dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2021

Penulis



Velia Septiani
NPM. 1711010164



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan
Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A Di Mts Negeri 1
Tanggamus
Nama : Velia Septiani
NPM : 1711010164
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 196812051994032001

Saiful Bahri, M.Pd.I

NIP. 197212042007011021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus”** Disusun oleh **Velia Septiani**, NPM. 1711010164, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada: Hari/Tanggal: Jum’at, 29 Oktober 2021.

TIM PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

الرَّحْمَنُ ١ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤ (سورة
الرحمن: ١-٤)

Artinya: 1.(Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan
al Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. Mengajarnya pandai
berbicara.¹

(QS. Ar-Rahman Ayat 1-4)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*,
(Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), 543

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur serta tulus dan ikhlas kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtua ku yang luar biasa, Ayahanda Turyanto dan Ibunda Wagiye yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnya kepada ku, terimakasih atas untaian doa yang selalu dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan ku. Terimakasih untuk segala dukungan baik moril maupun materil, selalu sabar dalam mendidik ku hingga sampai pada titik ini.
2. Kakak-kakaku tersayang Junaidi Hartono, Legiyanto, Evi Yusniawati serta mba ipar Rika Puspika dan Kakak ipar Tri Waluyo yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Velia Septiani dilahirkan di Karta pada tanggal 17 September 1998 merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Yang mana terdiri dari 2 saudara laki-laki dan 2 saudara perempuan. Penulis terlahir dari pasangan Bapak Turyanto dan Wagiyem. Penulis tinggal di Desa Karta, Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus.

Pertama kali Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 01 Tanjung Anom Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan kejenjang SMP Negeri 01 Kotaagung Timur Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang menengah atas di SMA Negeri 01 Kotaagung Kecamatan Kotaagung Pusat Kabupaten Tanggamus. di SMA penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). selama di sekolah ini penulis aktif diorganisasi Rohis dan penulis menyelesaikan sekolah menengah atas pada tahun 2017.

Tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 1439 H/ 2017M dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan jalur SPANPTKIN yang juga mengikuti organisasi kampus Badan Pembinaan Dakwah atau dikenal dengan Bapinda.

Bandar Lampung, 09 Maret 2021
Yang Membuat,

Velia Septiani
NPM. 1711010164

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Tanggamus” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga senantiasa diutamakan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs, Sa'idy, M.Ag dan Farida, S.Kom., MMSI selaku ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi pertama, terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Saiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. H. Ramdani S.Pd selaku Kepala Madrasah Mts Negeri 1 Tanggamus yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Tuti Idawati S.Ag selaku guru Akidah Akhlak serta seluruh dewan guru yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta bantuannya dalam melaksanakan pra-penelitian dan juga penelitian.
8. Ayahanda Turyanto tercinta dan ibunda tercinta Wagiyem yang telah memberikan Do'anya serta semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang, Ayuk, Mba Ipar dan Kakak Ipar tercinta Junaidi Hartono, Legiyanto, Evi Yusniawati (Abang dan Ayuk) Rika Puspika dan Tri Waluyo (Mbar Ipar dan kakak Ipar) yang sangat penulis sayangi
10. Teman dan sahabat Suci Larasati, Sulastri, Turina Sapitri, Wahyuni Nirma Utami, Widia Eka Wahyu Ningsih, Yosi Yudia Dwi Chandra, Madial Febri, Silvia Anggre Sagita, Ummi Kalsum Matondang, dan Savira Aisyah Alfitri serta teman kelas PAI angkatan 17 kelas E yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 14 Juni 2021

Velia Septiani
NPM.171101016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Pedagogik.....	35
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	35
2. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	39
3. Kompetensi Pedagogik Perspektif Undang-Undang.....	42

4. Kompetensi Pedagogik Perspektif Pendidikan Islam	43
B. Evaluasi Pembelajaran.....	46
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	46
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	50
3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran	52
4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran	54
5. Alat-Alat Evaluasi	62
6. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran	66
C. Daring.....	73
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Daring	73
2. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran Daring	74
D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	90
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	90
2. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	91
3. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	92
4. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	92
5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	95

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	99
1. Sejarah Mts Negeri 1 Tanggamus.....	99
2. Profil Mts Negeri 1 Tanggamus.....	101
3. Visi, Misi dan Tujuan Mts Negeri 1 Tanggamus.....	101
4. Data Jumlah Peserta Didik Mts N 1 Tanggamus	104
5. Data Sarana dan Prasarana Mts N 1 Tanggamus	105
6. Data Penghargaan Prestasi Antar Tahun di Mts N 1 Tanggamus.....	106
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts N 1 Tanggamus.....	108
8. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya di Mts N 1 Tanggamus	108
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	109

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	113
B. Temuan Penelitian.....	142

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	145
B. Rekomendasi	146

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Kisi-kisi Wawancara Penelitian.....	23
2.1 Interval nilai, predikat dan keterangan mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus	72
3.1 Data Jumlah Peserta Didik Mts Negeri 1 Tanggamus	105
3.2 Data Sarana Prasarana Mts Negeri 1 Tanggamus.....	105
3.3 Penghargaan Prestasi Mts Negeri 1 Tanggamus	106
3.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts N 1 Tanggamus	108
3.5 Daftar Nama – nama Kepala Sekolah Sejak tahun Berdiri s.d sekarang	109
4.1 Data Observasi Evaluasi Pembelajaran akidah akhlak	138



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Rpp Daring
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Waka Kurikulum
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 7	Lembar Dokumentasi
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Penelitian Kinerja Guru Mapel Akidah Akhlak
Lampiran 10	Daftar Nama Siswa Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus
Lampiran 11	KI KD Mapel Akidah Akhlak
Lampiran 12	Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak
Lampiran 13	Hasil Wawancara Waka Kurikulum
Lampiran 14	Hasil Wawancara Siswa 1
Lampiran 15	Hasil Wawancara Siswa 2
Lampiran 16	Hasil Wawancara Siswa 3
Lampiran 17	Hasil Wawancara Siswa 4
Lampiran 18	Hasil Wawancara Siswa 5
Lampiran 19	Hasil Wawancara Siswa 6
Lampiran 20	Hasil Wawancara Siswa 7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada dasarnya merupakan bagian yang penting dalam sebuah bentuk tulisan ataupun karangan. Karena dengan adanya judul membuat penulis lebih terarah, dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terdapat didalamnya. Skripsi yang penulis buat berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus” agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian istilah-istilah yang menjadi penegasan dalam judul skripsi. Diantaranya:

1. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa inggris “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berkaitan erat dengan standar, dikarenakan apabila seseorang disebut berkompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh suatu lembaga atau pemerintah.¹

Jadi dapat dimaknai bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, yang hasil kerjanya sesuai dengan standar dan diakui oleh suatu lembaga atau pemerintah.

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, (Bogor: Kencana, 2011), 28.

2. Pedagogik Guru

Pedagogik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, serta “*agogos*” artinya menjaga, membimbing. Secara kiasan pedagogik ialah seseorang yang ahli membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. pedagogik adalah ilmu yang membahas tentang masalah membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu agar lebih mandiri kelak dalam menyelesaikan tugas hidupnya.

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Jadi dapat dimaknai bahwa Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang dapat mencakup pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengimplementasikan berbagai kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran, dari akar kata “*value*” yang berarti nilai. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Evaluasi pembelajaran akan menetapkan hasil baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

4. Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan

video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic COVID-19.

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu “salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan aqidah atau ketauhidan serta tuntunan akhlak yang sesuai dengan syari’at islam yang menjadikan peserta didik mampu untuk menjadi insan muslim yang bertauhid kepada Allah dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak disini yang dimaksud adalah materi yang disajikan melalui disiplin ilmu yang dibuat dalam satu mata pelajaran Akidah Akhlak yang didalamnya membahas tentang masalah-masalah aqidah dan masalah akhlak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

6. Mts Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus yang merupakan salah satu jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama. Adapun Mts ini berlokasi di Jalan Lapangan Hijau No. 02 Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan atau memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional untuk meningkatkan kemajuan sektor pendidikan.² Hal tersebut sesuai dengan peraturan UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 yaitu “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Dapat dimaknai bahwa Undang-undang tersebut berisi tentang pendidikan di Indonesia yang berfungsi penting sebagai pembangun kemajuan suatu bangsa, sebagai pengembang potensi peserta didik baik dari intelektualnya, spiritual keagamaannya, akhlak mulia, serta perilaku kearah yang lebih baik.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan karena adanya interaksi seseorang atau kelompok terhadap lingkungannya. Interaksi yang terjadi menimbulkan perubahan (belajar) individu yang membangun kemajuannya terhadap lingkungan.⁴ Pembelajaran yang biasa dilakukan pada umumnya secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik didalam ruang kelas di sekolah. Akan tetapi, dengan adanya pandemi Covid-19

² Muhammad Aرسال, Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Materi system Peredaran Darah Pada Kelas XI MIPA SMAN 6 Barru, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 2019, 434.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (Ayat 1)

⁴ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik* (Jakarta: CAPS, 2012), 7.

membuat sistem pembelajaran tatap muka menjadi terganggu sehingga mengakibatkan pembelajaran ini dilakukan dari rumah untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Covid-19. Dengan kondisi tersebut pemerintah menghadapinya dengan membuat kebijakan mengganti sementara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

Salah satu unsur penting dalam pembelajaran adalah guru. Guru adalah seorang pendidik profesional dikarenakan peran dan fungsi guru begitu penting dalam proses belajar mengajar terkait membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Seorang guru sebagai pendidik profesional harus mampu meningkatkan kemampuannya didalam mengajar, seperti: “meningkatkan kedudukan guru, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran.”⁵ Kompetensi guru adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.⁶

Dapat dimaknai bahwa seorang guru dengan segala tugas dan perannya menempati kedudukan yang penting sebagai faktor dominan (utama) penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru tentu saja sangat beragam tidak hanya dalam penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga kemampuan dalam melakukan persiapan, pelaksanaan sehingga sampai kepada proses penilaian kegiatan belajar mengajar. Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Dalam mengajar, guru bertugas untuk menuangkan sejumlah materi bahan belajar kepada peserta didik, sedangkan dalam mendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Dalam hal ini diantara kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru agar

⁵ UU RI, (2005), *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Tim Penyusun Komisi X DPR RI, 35.

⁶ *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), 4

pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati oleh guru dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Dapat diketahui bahwa pada realitanya belum semua guru dapat mengaplikasikan kebijakan kompetensi guru, dan masih banyak guru yang tidak memenuhi kompetensi guru. Terkadang, apabila disebuah lembaga pendidikan tersebut tidak menghasilkan output seperti yang diharapkan oleh orang tua serta masyarakat maka yang menjadi sorotan utama adalah guru, yang menjadi penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran. Tugas seorang guru tidaklah mudah, guru dituntut keseriusannya dalam mengajar, keikhlasannya dalam mendidik. Maka daripada itu, diperlukan seorang guru yang berkompeten, memiliki kualitas pribadi yang handal, memiliki keilmuan dan kepribadian yang bermutu, untuk tercapainya tujuan pendidikan kearah yang lebih baik.

Di dalam islam itu sendiri sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti halnya Guru/Ulama, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan dalam hidup. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11 sebagai berikut:

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ]
 [المجادلة: ١١]

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Mujadalah Ayat 11)⁸

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Mujadilah diatas, dijelaskan keutamaan seorang yang berilmu. Allah SWT. Akan meninggikan derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Salah satu tugas orang yang berilmu adalah menyampaikan serta mengajarkan atau menularkannya kepada orang yang membutuhkan ilmu. Dengan demikian sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas tersebut adalah seorang guru, yang merupakan tempatnya peserta didik untuk menuntut ilmu serta manusia yang diberi tugas untuk mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang terdidik, berakhlak mulia dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu seorang guru tentunya merupakan salah satu manusia yang Allah tinggikan derajatnya apabila ilmu yang diajarkan guru tersebut berpotensi dan sesuai dengan komponen-komponen ataupun kompetensi dalam standar mengajar.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), 543

Dalam hal pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang sedang berjalan, untuk menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan diperlukan adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen pokok yang selalu ada dalam proses pembelajaran. pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk mengetahui pencapaian hasil dan efektifitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian dan pemantauan terhadap proses serta hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa evaluasi adalah suatu proses pemantauan dan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian proses belajar dan hasil belajar siswa dan guru. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi mengenai apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi ataupun rencana strateginya. Oleh karena itu guru setidaknya mampu menyusun instrument tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal

⁹ Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Simtem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), 51.

atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Secara umum evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan hasil belajar guru. Pengetahuan tentang belajar siswa berhubungan dengan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil belajar guru berhubungan dengan sejauh mana guru sebagai manajer belajar siswa, dalam hal merencanakan, mengelola, memimpin, serta mengevaluasi.¹⁰

Setiap pendidik dituntut mempunyai kemampuan memberikan materi pelajaran dan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik. Diharapkan dengan evaluasi pendidik dapat melihat apakah sistem pembelajaran yang dilaksanakan berhasil sesuai dengan harapan atau tidak. Evaluasi pembelajaran setidaknya harus mencakup tiga aspek, ketiga aspek tersebut adalah:¹¹

1. Ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
2. Ranah afektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

¹⁰ Rohmad Qomari, Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 2008, 1.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 34

Di Tahun 2020 dunia telah dilanda Corona Virus sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar beralih menjadi belajar secara daring/online. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat computer (PC), laptop, *smart phone*, dan *Gadget*, yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri, dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), telegram, aplikasi zoom ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar di waktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.¹²

Di dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi ini guru akidah akhlak harus dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik terutama pada kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak karena pada saat ini pembelajaran harus dilakukan secara online. Pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang tidak hanya mempelajari ilmunya saja, namun lebih mementingkan pada peserta didik agar dapat menumbuhkan kesadaran dalam memiliki kekokohan aqidah dan keluhuran akhlak untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari tentang hubungannya kepada Allah Swt. Sesama manusia dan alam sekitar.

Akidah akhlak sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di lembaga-lembaga pendidikan islam seperti Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. akidah akhlak sendiri diberi pengertian sebagai suatu pengetahuan, pemahaman dan penghayatan mengenai suatu keyakinan atau kepercayaan (iman) pandangan hidup untuk selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup, perkataan dan amal.

¹² Rahayu Retnaningsing, 2020. E-Learning System sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemic COVID-19, *Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol. 8, No. 1, 21-26, diakses 7 Juni 2020).

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, pendidik yang membidangi mata pelajaran Akidah Akhlak berjumlah tiga dan latar belakang pendidikan mereka adalah keguruan. Namun masih ditemukan gejala-gejala atau permasalahan yang terjadi, padahal pendidik yang berlatar belakang pendidikan keguruan, harus mempunyai kemampuan dalam memberikan materi dan memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan baik. Diantara gejala yang penulis dapatkan dilapangan selama pra penelitian adalah:

1. Ditemukan pendidik yang kurang memperhatikan proses evaluasi pembelajaran, sehingga dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, pendidik cenderung menggunakan cara yang praktis kurang memperhatikan langkah-langkah evaluasi yang telah ditetapkan.
2. Pendidik tidak jarang hanya menggunakan satu jenis evaluasi, sehingga hasil evaluasi belum maksimal.

Karena begitu pentingnya kompetensi pedagogik seorang guru dalam pembelajaran dan pendidikan, menjadi daya tarik tersendiri untuk penulis melakukan penelitian guna untuk mengetahui dan mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif , fokus penelitian ini merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, waktu dan supaya penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak

akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.¹³

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas maka peneliti memberikan fokus masalah. Penelitian ini memfokuskan pada Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus
2. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus
3. Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus?

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XVI, (Bandung: Alfabeta, 2017), 290

3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pendagogik guru dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts N 1 Tanggamus

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberi motivasi bagi pendidik dan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan kompetensi pedagogik guru yang dimiliki diharapkan peserta didik dapat termotivasi serta dapat mengembangkan potensi dan kesadarannya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sebagai pelajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Negeri 1 Tanggamus, penulis terlebih dahulu mengamati hasil penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Masyhur, Fendri, Elvi Haprianti, Meilizah Putri. "Peran Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Tugas Yang Diberikan Melalui Pembelajaran Online Di SMP Negeri 1 Kuantan Hilir Semarang." Jurnal Pendidikan Riau Vol. 1, No. 1, Maret 2021.¹⁴

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan banyak siswa merasa berat dengan diberlakukannya sistem belajar

¹⁴ Masyhur, Fendri, Elvi Haprianti, Meilizah Putri. "Peran Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Tugas Yang Diberikan Melalui Pembelajaran Online Di SMP Negeri 1 Kuantan Hilir Semarang " Jurnal Pendidikan Riau Vol. 1, No. 1 Maret 2021

daring, siswa merasa kesulitan karena tidak mendapatkan penjelasan terlebih dahulu dari guru mata pelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin melihat dan mencari tahu Peran Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Tugas Yang Diberikan Melalui Pembelajaran Online Di SMP Negeri 1 Kuantan Hilir Semarang sedangkan penelitian peneliti ingin melihat dan mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus, kemudian untuk perbedaannya waktu dan tempatnya berbeda.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan bahasan mengenai kompetensi pedagogik guru.

2. Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru pada Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran" Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No. 28, Oktober 2017¹⁵

Hasil penelitian ini adalah secara umum dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Dalam hal pengevaluasian, seorang guru dikatakan berkompeten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes,

¹⁵ Akhmad Riadi , "*Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*", Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No. 28, (UNIKATA Tanggerang: 2016)

mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin mencari tahu Kompetensi Guru pada Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah Jenis Penelitian dan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3. Iqbal Faza Ahmad. "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Di Indonesia" Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020.¹⁶

Hasil Penelitian ini adalah beberapa bentuk model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau self assessment.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin mencari tahu Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Di Indonesia sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi

¹⁶ Iqbal Faza Ahmad, "Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia", Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, 202

Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah Jenis Penelitian dan pembahasan tentang kemampuan guru dalam penilaian selama pembelajaran daring.

4. Rahmat Rifai Lubis, Putri Enita, M. Abdurrahman Fauzi Marpaung, Rediani Harahap. “Model Evaluasi Pembelajaran PAI Daring Di Mts Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19” Jurnal El-Buhuth, Volume 3, No 1, 2020.¹⁷

Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa model evaluasi pembelajaran PAI berbasis daring aspek kognitif dilakukan dengan beberapa bentuk evaluasi yakni soal berbentuk tes pilihan berganda, soal berbentuk essay test, portofolio dan ujian lisan. Model evaluasi aspek afektif dan spiritual berbentuk penilaian proyekatif, penilaian objektif, rubrik penilaian sikap, dan spiritual. Model evaluasi pembelajaran aspek psikomotorik dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin mencari tahu Model Evaluasi Pembelajaran PAI Daring Di Mts Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

¹⁷ Rahmat Rifai Lubis, Putri Enita, M. Abdurrahman Fauzi Marpaung, Rediani Harahap, “Model Evaluasi Pembelajaran PAI Daring Di Mts Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19” Jurnal El-Buhuth Volume 3, No. 1, 2020

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah Jenis Penelitian dan pembahasan tentang kemampuan guru dalam penilaian selama pembelajaran daring.

5. Fitriani Taswin “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Rden Fatah Palembang, 2015¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah sudah tergolong baik, hal ini terlihat dari terpenuhinya prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri, proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah yaitu mencakup: (a) Pembuatan kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran (b) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (c) Waktu pelaksanaan evaluasi (d) Tehnik evaluasi pembelajaran (e) pemberian nilai evaluasi (f) Pelaporan nilai hasil evaluasi evaluasi serta program remedial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin mencari tahu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi

¹⁸ Fitriani Taswin, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015

Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah Jenis Penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

H. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara untuk bekerja menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dikarenakan penelitian menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan wawancara dan observasi mengenai kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, dan lainnya secara keseluruhan (holistik), dengan cara deskripsi dengan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks (hubungan) khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰ Dikatakan kualitatif karena sifat-sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif.

¹⁹ Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2007), 46

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik yang tampak.²¹ Penelitian ini menggunakan kata-kata atau gambaran dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Data-data yang didapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran peserta didik kelas VII A. dalam penelitian ini. Peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan guru akidah akhlak yang telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui dan menggambarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada subjek yang diteliti, kemudian data-data yang terkumpul disajikan dengan mendeskripsikan data-data tersebut.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.”²³ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Data merupakan suatu hal yang esensial (mendasar) untuk menguak suatu permasalahan serta data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. untuk mendapatkan informasi dari sumber data, dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha dari gabungan melihat, mendengar dan bertanya. Kegiatan ini akan menjadi bervariasi dari situasi satu kesituasi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya. Atau data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Dalam hal ini yang menjadi sumber utamanya adalah guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VII A Mts Negeri 1 Tanggamus.

Adapun sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung, tetapi pihak lain seperti lembaga-lembaga terkait dan buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan evaluasi pembelajaran. Data sekunder yang peneliti ambil adalah sejarah berdirinya Mts Negeri 1 Tanggamus, Profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana.

²³ Ilexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 157

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129

Informan penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas VII A, dan peserta didik kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus yang berjumlah 32, waka kulikulum.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, metode pengumpulan data penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), oleh sebab itu teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan).²⁶ Agar wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang efektif, peneliti menggunakan pedoman wawancara supaya pedoman yang diajukan menjadi terarah dan setiap jawaban atau informasi yang di dapat dari responden segera dicatat. Berikut ini terdapat dua macam pedoman wawancara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 309

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 186

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 233.

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Misalnya penulis melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1.1
Kisi-kisi Wawancara

Konsep	Aspek Yang Diamati	Indikator
Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	4. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran	1.1 Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi. 1.2 Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi 1.3 Memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi. 1.4 Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik 1.5 Menentukan tolak ukur dengan menggunakan pendekatan

		1.6 Penentuan kapan diadakan evaluasi
	5. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran	1.1 Menghimpun data 1.2 Melakukan verifikasi data
	6. Kompetensi pedagogik guru dalam pengolahan evaluasi pembelajaran	1.1 memberikan skor 1.2 mengubah skore mentah menjadi skor standar sesuai dengan kriteria /norma tertentu 1.3 mengkonversikan skor standar kedalam nilai baik berupa angka atau huruf 1.4 melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁸ Metode observasi tersebut merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, dikarenakan dengan menggunakan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung serta dapat juga memperoleh data secara lebih jelas dan lebih rinci. Dalam peneliti ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak

²⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rikeka Cipta, 2006), 104

terlibat langsung ataupun tidak berperan secara langsung kedalam kegiatan yang diteliti. Metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.²⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus.

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data dari Mts Negeri 1 Tanggamus tentang profil sekolah, letak geografis, sejarah singkat beridirinya, jumlah pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, materi Pendidikan Agama Islam, foto-foto, maupun hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

²⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rikeka Cipta, 2006), 216

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari proses penelitian, baik pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Dari uraian tersebut artinya setelah data dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dimasukkan adalah tahap analisa. Analisa data merupakan tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisa dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif, tidak menguji hipotesis yang dibuat sebelum penelitian. Proses analisis data dilakukan bersamaan dan berkelanjutan dengan proses pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif sehingga model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengelompokkan berbagai data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

³⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rikeka Cipta, 2006), 274

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³¹ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction (Pengolahan Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan demikian perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh kompleks yang ada hubungannya dengan pembahasan pada penelitian. Semua data-data yang diperoleh dilapangan baik berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337

mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.³²

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network, dan chart. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Milles Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.³³

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan

335 ³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 345

yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh baik itu hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data tersebut diolah kemudian dianalisis, sehingga menjadi kesimpulan akhir. Pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

5. Pemeriksa Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengujian validitas dan reabilitas disebut dengan pemeriksaan keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (obyektivitas). Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksa keabsahan data yaitu berupa perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rincian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan penelitian triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk mengetahui apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan sebuah fenomena dalam penelitian. Terdapat 3 jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam pengertian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*memberi chek*) dengan tiga sumber data tersebut. Untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus, maka peneliti mengecek data tersebut kepada selain guru mata pelajaran akidah akhlak yakni: peserta didik kelas VII A sebanyak 32 orang dan waka kurikulum, guru membahas kompetensi pedagogic guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama daring untuk mata pelajaran akidah akhlak untuk mendapatkan data-data yang dapat dipercaya . data yang telah didapatkan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, selanjutnya akan diminta kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu

dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus, peneliti mengecek data tersebut dengan menggunakan teknik observasi dengan guru akidah akhlak, peserta didik, dan waka kurikulum, menggunakan teknik wawancara dengan guru akidah akhlak, peserta didik, waka kurikulum guru membahas kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus, serta teknik dokumentasi untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

d. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber lagi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dilakukan dengan membanding-bandingkan dan mengecek ulang informasi yang didapat melalui teknik yang berbeda dan juga sumber yang berbeda. Dalam hal ini melalui teknik wawancara kepada waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas VII A. kemudian mengobservasi kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak, serta dokumentasi hal-hal yang dianggap penting.

I. Sistematika Penulisan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Pemeriksa Keabsahan Data dan Sistematika Pembahasan.

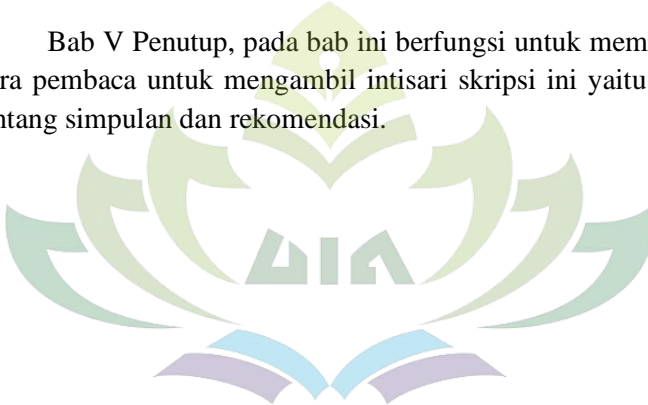
Bab II Tinjauan pustaka, yang berisikan tentang Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, Indikator Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Pedagogik Perspektif Undang-undang, Kompetensi Pedagogik Perspektif Islam, Pengertian Evaluasi Pembelajaran, Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Evaluasi, Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran, Alat-Alat Evaluasi, Pembelajaran Daring, Pengertian Mata Pelajaran Akidah

Akhlak, Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi Sejarah Berdirinya Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Letak Geografis Sekolah, Sarana dan Prasarana Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Peserta Didik, dan Juga Menjelaskan Tentang Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara keseluruhan guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Guru akan selalu menjadi sorotan yang paling strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Dikarenakan guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik serta menjadi komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian diperlukan guru-guru yang berkompeten dalam pengajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi guru tersebut dapat terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang pengertian kompetensi pedagogik guru, penulis akan terlebih dahulu menguraikan pengertian kompetensi, kemudian pengertian pedagogik.

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competency*" yang berarti *knowledge, skill, and abilities*, yang artinya "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetensi adalah kewenangan, kekuasaan, untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Sedangkan kompetensi dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dari pengertian tersebut kompetensi diarahkan untuk dapat digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suatu profesi, pekerjaan maupun bidang lainnya.¹

Sementara menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Serta kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²

Jadi dari beberapa pengertian kompetensi diatas dapat diketahui bahwa kompetensi adalah kumpulan atau gabungan dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang individu (guru) agar memiliki perilaku yang mulia untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam dunia kependidikan.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Empat Kompetensi tersebut yaitu:

1. Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian. Kemampuan kepribadian yaitu kemampuan kepribadian pendidik yang mantap,

¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Deepublish (CV Budi Utama), 2014), 30-31.

² Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4

stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. Kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional. Kemampuan profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³

b. Pengertian Pedagogik

Pedagogik dalam bahasa Yunani yaitu *paidagageo*, yang terdiri dari kata *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian *paidagageo* dapat diartikan mengarahkan anak. Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik itu adalah ilmu mendidik anak.

³ Imas Kurniasih, *Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kata Pena, 2017). 41

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Sudaryono, “Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengolah pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensinya sebagaimana tuntutan standar kompetensi pendidikan nasional.”⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik menuntut kemampuan guru untuk memahami siswa secara mendalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemahaman mengenai siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan siswa, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati oleh guru dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru maupun

⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 13

calon guru diharapkan harus mempunyai kompetensi-kompetensi dalam pengajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Adapun indikator kompetensi pedagogik antara lain sebagai berikut:

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

1. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.
2. Merujuk pada sistem pengolahan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran)
3. Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina
4. Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

1. Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik dikelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah perilaku tersebut agar tidak merugikan peserta didik yang lainnya.
5. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas

pembelajaran sehingga peserta didik tidak diolok-olok, minder dan sebagainya.

6. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

c) Pengembangan kurikulum/silabus

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan materi pembelajaran.

d) Perancangan pembelajaran

1. Guru merencanakan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.
3. Semua aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis.

e) Evaluasi hasil belajar

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penelitian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topic/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan lain sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

1. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan.
2. Guru melakukan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
3. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang telah disampaikan.
4. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

1. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali

potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.⁵

3 Kompetensi Pedagogik Perspektif Undang-Undang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas mendidiknya. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian yaitu kepribadian yang mantap sebagai seorang pendidik, kompetensi sosial yaitu karakter atau kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan berbaur dengan lingkungannya, serta kompetensi profesional yaitu kualitas yang dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugas mendidiknya.

Kompetensi Pedagogik Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-

⁵ Imas Kurniasih, *Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kata Pena, 2017). 44

prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, mengintegrasikan kompetensi yang ingin dicapai dengan lingkungan hidup, kecakapan hidup, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan dan menyebarluaskan ilmu dan potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan nonakademik yang terkait dengan berbagai permasalahan nyata di lingkungan hidupnya.⁶

4. Kompetensi Pedagogik Guru Perspektif Islam

Dalam pendidikan islam berbicara masalah kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar merupakan sesuatu yang baru. Namun setidaknya jauh sebelum istilah kompetensi ini

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet VII; Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 76.

ada, Al-Qur'an telah lebih dahulu membahas pokok-pokoknya melalui firman Allah SWT. Walaupun hanya sekedar dasarnya tapi setidaknya sudah dapat dipahami maksud dibalik turunya ayat Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 31, yang menjelaskan kemampuan guru dalam mengajar berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ [سورة البقرة: ٣١]

Artinya: *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah Ayat 31)*⁷

Dari Ayat diatas dapat kita ketahui bahwa disinilah tugas seorang guru yaitu dalam hal menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan guru yang dimilikinya.

Seperti juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Imron Ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ [سورة آل عمران: ١٠٤]

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."* (QS. Al-Imron Ayat 104)⁸

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), 6

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), 63

Dari Ayat tersebut memberikan anjuran atau ajakan amal ma'aruf yaitu segala perbuatan yang mendekatkan kepada Allah, sedangkan amal yang mungkar yaitu segala perbuatan yang menjauhkan kita kepada Allah. Ada keterkaitan dari ayat ini dengan kompetensi pedagogik guru yaitu dari seorang guru yang harus berani mengajak siswa-siswinya untuk melakukan segala sesuatu yang baik dan menjauhi segala hal yang buruk.

Terdapat lagi ayat Al-Qur'an lain yang menjelaskan tentang kemampuan pedagogik guru yaitu Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
[سورة النحل: ١٢٥]

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*(QS. An-Nahl Ayat 125)⁹

Dari ayat Al-Qur'an tersebut ada kaitannya dengan kompetensi guru yaitu salah satunya kompetensi pedagogik seorang guru yang harus memberikan contoh yang baik tentunya dengan hikmah, maksud dari hikmah tersebut adalah suatu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), 281

Jadi, dari penjelasan beberapa ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik sudah diajarkan dalam islam jauh sebelum istilah itu berada. Oleh sebab itu, menjadi guru yang baik harus bisa mengajarkan ajaran yang baik pula terhadap peserta didik yang diajarnya.

B. Evaluasi pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi ini berasal dari bahasa inggris “*Evaluation*” dalam bahasa arab: *Al-Taqdir* yang dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*. Akar katanya *Value* dalam bahasa arab *Al-Qimah* yang berarti *nilai*. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*Educational Evaluation*)= *Al-Taqdir*, *Al-Tarbawi* dapat diartikan “penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan”.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* bahwa “evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.”¹¹

Menurut Cronbach didalam bukunya *Designing Evaluator Of Educational and Social Program* yang dikutip Daryanto mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga dalam proses kegiatannya memungkinkan untuk revisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan.”¹² Dalam konteks ini terdapat ayat al-qur’an yang menganjurkan kepada kaum muslim dan mukmin untuk mengevaluasi perbuatannya yaitu terdapat pada surat Al Hasyr ayat 18.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1

¹¹ Oemar Hamalik, *Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 210

¹² Muhammad Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 56

Sebagaimana yang dikutip oleh Anas bahwa Firman Allah dalam Surat Al Hasyr Ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ [سورة الحشر: ١٨]

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S. (Al Hashr:18)

Dari ayat diatas menekankan bahwa orang mukmin harus mengevaluasi perbuatannya untuk menuju amal perbuatan yang baik, dengan demikian evaluasi guru terhadap proses pembelajaran sangat penting karena dengan mengevaluasi proses pembelajaran dapat mengetahui output dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Penilaian itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian juga bisa digunakan sebagai pertimbangan yang profesional untuk memutuskan kebijakan pada sekumpulan informasi mengenai peserta didik.¹³

¹³ Rijal Firdaus, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2013), 2

Jadi dapat dimaknai bahwa evaluasi adalah suatu konsep penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar mengajar sampai sejauh mana kemajuan ataupun keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicapai oleh siswa dalam program pembelajaran.

Secara sederhana Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan. Anda harus dapat membuat program pembelajaran dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Dari pembelajaran akan menjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Jadi pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang melakukan proses belajar, yang mana perubahan itu dengan diperolehnya suatu kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam pembelajaran ini melibatkan beberapa komponen diantaranya:

1. Peserta didik merupakan seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.
2. Guru adalah seorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator dan peran lainnya yang dapat memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara efektif.
3. Tujuan adalah sesuatu yang diinginkan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85

yang positif seperti halnya dalam pernyataan perubahan tentang perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik).

4. Materi pelajaran yaitu segala informasi dapat berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode yaitu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Media yaitu bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
7. Evaluasi yaitu cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasil belajar.¹⁵

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Kedudukan evaluasi dalam proses pendidikan bersifat integratif artinya setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup:

1. Komponen *input*, komponen input meliputi yaitu perilaku awal siswa (*entry behavior*) siswa,

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 25

2. Komponen *input instrumental* yaitu kemampuan profesional guru,
3. Komponen kurikulum yaitu program studi, metode dan media,
4. Komponen administrasi yaitu alat, waktu dan dana,
5. Komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran
6. Komponen *output* yaitu hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Menurut Sudijono yang menjadi tujuan khusus kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan tanpa adanya evaluasi, maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.¹⁶

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah:

1. Diperolehnya sejumlah informasi atau data tentang nilai, arti, dan manfaat kegiatan pembelajaran
2. Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, yang mencakup tahap perencanaan proses

¹⁶ Muhammad Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 17

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.¹⁷

3. Untuk mendapatkan umpan balik (feedback) baik bagi guru maupun bagi siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan (remedial program bagi anak didiknya.
4. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai antara lain diperlukan sebagai bahan bagi: perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentu lulus tidaknya anak didik.
5. Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik anak didik.
6. Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik.

Dari uraian diatas, dapat dimaknai bahwa evaluasi pendidikan bertujuan untuk memperoleh informasi terhadap potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya dan bertujuan melakukan penilaian total terhadap pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Proses pelaksanaan evaluasi di tingkat sekolah biasanya berupa:

1. Evaluasi Harian
2. Evaluasi Tengah Semester
3. Evaluasi Akhir Semester

Pada pelaksanaannya jenis-jenis evaluasi tidak hanya mencakup kognitifnya saja, akan tetapi menyangkut juga aspek psikomotorik dan afektif, sehingga sedikit banyak evaluasi ini bersifat komprehensif, walaupun tentu saja tidak semua guru

¹⁷ Nur irwanto & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 3

mempunyai komitmen yang sama untuk melakukan ketiga jenis evaluasi ini.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran: Memang cukup luas fungsi evaluasi pembelajaran, tergantung pada sudut mana kita melihatnya. Bila dilihat secara menyeluruh fungsi evaluasi adalah:

1. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu pendidik perlu melakukan evaluasi pembelajaran agar peserta didik mengetahui prestasi dan kekurangannya.
2. Secara sosiologis, sosiologi berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk terjun ke masyarakat.
3. Secara deduktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu pendidik dalam menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok. Dengan evaluasi pendidik mengetahui peran dan posisi peserta didik dalam kelompok.
5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
6. Secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, kepala orang tua, kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan pejabat pemerintah yang berwenang.¹⁸

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Arifin mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian yaitu mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 16-17

jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil dalam waktu sebelumnya, sehingga, dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan anak didik.

b. Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi misalnya: jika objek evaluasi itu anak, maka yang dievaluasi adalah seluruh aspek kepribadian anak itu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika objek evaluasi itu perlengkapan maka, yang dievaluasi adalah seluruh perlengkapan, bukan hanya sebagian.

c. Objektivitas

Dalam melakukan evaluasi, guru hendaknya bersikap adil dan objektif, menjalankan sikap atau perasangka buruk harus dihindarkan, dan harus didasarkan dengan kenyataan sebenarnya.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, yaitu: orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.¹⁹

4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, ruang lingkup evaluasi pembelajaran akan ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran, dan kompetensi.

Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul dapat membedakan antara evaluasi dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya.

a. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Domain Hasil Belajar.

Menurut Benyamin S.Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

1. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :
 - a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 31

istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
 - c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
 - d. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
 - e. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
 - f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.²⁰
2. Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 21-22

- a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
 - b) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
 - c) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - d) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
3. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu :
- a. *Muscular or motor skill*, yang meliputi: Mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
 - b. *Manipulations of materials or objects*, yang meliputi: Mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.

- c. *Neuromuscular coordination*, yang meliputi : mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.²¹

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreatifitas. Dengan demikian, kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah. Dilihat cara berpikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan menggabungkan, mengubah atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memberikan rasionalisasi terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut.

- b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Sistem Pembelajaran.

Jika tujuan pembelajaran yakni untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi meliputi:

- 1) Program pembelajaran, yang meliputi :
 - a) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang

²¹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 22-23

studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

- b) Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan sub topik/sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum tersebut memiliki tiga unsur, yaitu logika (pengetahuan benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik-buruk), dan estetika (keindahan). Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.
- c) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/ sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sebagainya.
- d) Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibagi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual.

- e) Sumber belajar, yang meliputi : pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang dirancang (*resources by design*) dan sumber belajar yang digunakan (*resources by utilization*). Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
 - f) Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain : hubungan antara peserta didik dengan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua; kondisi keluarga dan sebagainya.
 - g) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator; kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis dan alat penilaian.²²
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran :
- a) Kegiatan, yang meliputi : jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektifitas dan efisiensi, dan sebagainya.
 - b) Guru, terutama dalam hal : menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik,

²² Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 24-25

menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.

- c) Peserta didik, terutama dalam hal : peranserta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.
 - d) Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).
- c. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Penilaian Proses dan Hasil Belajar.
- 1) Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat dan bakat yang meliputi:
 - a) Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana madrasah / sekolah, lingkungan, metode dan penilaian?
 - b) Bagaimana sikap, kebiasaan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru di madrasah / sekolah ?
 - c) Bagaimana sikap peserta didik terhadap tata tertib madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah / sekolah ?
 - d) Bagaimana motivasi, minat dan bakat peserta didik dalam pelajaran?

- 2) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran :
 - a. Apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga negara, warga masyarakat, warga madrasah / sekolah, dan sebagainya ?
 - b. Apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tentang materi yang telah diajarkan ?
 - c. Apakah peserta didik telah mengetahui dan mengerti hukum-hukum atau dalil-dalil dalam Al-Alquran dan Hadits ?
- 3) Kecerdasan peserta didik :
 - a) Apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, khususnya dalam pelajaran ?
 - b) Bagaimana upaya guru meningkatkan kecerdasan peserta didik ?
- 4) Perkembangan jasmani/kesehatan :
 - a) Apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis ?
 - b) Apakah peserta didik sudah mampu menggunakan anggota-anggota badannya dengan cekatan ?
 - c) Apakah peserta didik sudah dapat membiasakan diri hidup sehat ?
- 5) Keterampilan, yaitu:
 - a) Apakah peserta didik sudah terampil membaca Al-Quran, menulis dengan huruf Arab, dan berhitung ?

- b) Apakah peserta didik sudah terampil menggunakan tangannya untuk menggambar, olah raga, dan sebagainya ?

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar di atas merupakan aspek-aspek minimal yang harus di evaluasi oleh guru dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut bersifat umum dan global. Oleh karena itu, perlu dirinci lagi sampai pada tingkat operasional dan spesifik sehingga aspek-aspek itu betul-betul dapat diukur dan dapat diamati.

Untuk mengukur aspek-aspek tersebut, guru harus membuat instrumen evaluasi atau penilaian secara bervariasi, baik tes maupun non tes. Dalam penelitian ini maka, penulis akan menggunakan ruang lingkup dalam perspektif sistem pembelajaran.

5. Alat-alat Evaluasi

Secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu tes dan non tes. Tes dan non tes juga disebut sebagai teknik evaluasi.

1. Tehnik Non Tes

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang tergolong dalam tehnik non tes adalah:

a. Skala bertingkat (Rating Scale)

Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka bertahap suatu hasil pertimbangan. Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat objektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.

b. Kuesioner (Questionnaire)

Sering disebut juga dengan angket pada dasarnya adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain tentang beberapa macam kuesioner, dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada:

1. Kuesioner Langsung
2. Kuesioner Tidak Langsung

Ditinjau dari segi cara menjawab dibedakan atas:

1. Kuesioner Tertutup
2. Kuesioner Terbuka

c. Daftar cocok

Adalah deretan pertanyaan atau yang biasanya singkat-singkat, dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) ditempat yang sudah disediakan.

d. Wawancara (*interview*)

Adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

1. Interview bebas
2. Interview terpimpin

e. Pengamatan (*Observasi*)

Adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis, ada tiga macam observasi yaitu:

1. Observasi partisipan
2. Observasi sistematis
3. Observasi eksperimental

f. Riwayat hidup

Adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dan masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dinilai.²³

2. Teknik Tes

Ada bermacam-macam rumus tentang tes. Didalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Amir Daien Indra Kusuma mengatakan bahwa : “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang dikatakan cepat dan tepat.”²⁴

Dapat diketahui bahwa tes adalah alat pengukur yang berguna untuk memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pengajaran yang mempunyai fungsi ganda yaitu mengukur peserta didik dan mengukur keberhasilan program keberhasilan.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 40-46

²⁴ Muhammad Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 35

Menurut pendapat Muchtar Bukhori dalam bukunya “Teknik-teknik Evaluasi” mengatakan bahwa: Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak ada hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.²⁵

Dari kedua pengertian diatas maka tes adalah pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Secara umum tes dibedakan berdasarkan objek pengukurannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tes kepribadian dan tes hasil belajar. Yang dimaksud dengan tes kepribadian yang banyak digunakan adalah pengukuran sikap, minat, dan tes intelegensi. Sedangkan menurut Anas tes hasil belajar berdasarkan fungsinya dapat dibedakan dalam empat jenis yaitu:

a. Tes Penempatan

Tes ini untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, kemampuan tersebut dapat dipakai untuk merumuskan kemampuan peserta didik pada masa mendatang sehingga peserta didik dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

b. Tes Pembinaan

Diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

c. Tes Sumatif

Tes Sumatif disebut dengan tes akhir semester atau ujian akhir semester (UAS)

²⁵ Muhammad Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 35

d. Tes Diagnostik

Tes ini dapat digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan peserta didik dalam belajar, digunakan untuk kepentingan seleksi, diagnostik untuk kepentingan pemilihan jabatan dan lapangan studi, diagnostik untuk kepentingan bimbingan dan penyuluhan dalam belajar.²⁶

6. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Prosedur evaluasi pembelajaran adalah langkah-langkah proses evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh evaluator pembelajaran. Evaluator pembelajaran dapat berbentuk suatu tim yang mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran dan memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan. Tim tersebut terdiri dari guru yang telah mendapatkan sertifikat asesor penilai kinerja pembelajaran, pengawas sekolah, dan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan prosedur evaluasi yang baik. Secara garis besar prosedur evaluasi di bagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengeolahan.

a. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Menurut Anas Sudijono, adalah ada enam langkah kegiatan menyusun dalam perencanaan evaluasi belajar yaitu:

1) Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi.

Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsinya. Perumusan tujuan disini

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 68-72

maksudnya adalah seorang guru dalam menyusun suatu rencana terlebih dahulu memilih tujuan atau kompetensi dasar pelajaran mana yang akan di evaluasi

2) Menetapkan aspek–aspek yang akan di evaluasi

Misalnya apakah aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Setelah guru memilih kompetensi dasar mana yang akan di jadikan bahan evaluasi kemudian menggolongkan kompetensi tersebut apakah masuk ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Alasan kenapa harus menggolongkan kompetensi dasar masuk ranah mana untuk memudahkan dalam memilih teknik evaluasi yang di gunakan, karena suatu teknik tidak bisa menilai ketiga ranah tersebut secara profesional.

3) Memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Sebelum menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam evaluasi maka seseorang evaluator harus tahu terlebih dahulu mengenai jenis penilaian, bentuk instrument agar nantinya pemilihan teknik dalam evaluasi bisa tepat di gunakannya.

4) Menyusun alat–alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, Seperti soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (cek list), rating scale, paduan wawancara, atau daftar angket, untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik non tes.

5) Menentukan tolak ukur, norma criteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberi interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan di pergunakan penilaian beracuan patokan ataukah akan penilaian beracuan kelompok.

- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar akan dilaksanakan)

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan evaluasi selesai maka tahap keduanya adalah pelaksanaan. pelaksanaan evaluasi yang baik adalah pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Jika seseorang pendidik dalam menjalankan evaluasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya, maka evaluasinya tersebut akan menghasilkan suatu data yang memberi gambaran yang nyata utuh peserta didik dalam pencapaian penguasaan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Dalam tahap pelaksanaan evaluasi ada beberapa langkah yaitu:

1) Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan wawancara atau angket dengan menggunakan instrument-instrument tertentu (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik non tes). Seperti telah di uraikan di atas, penilaian memerlukan data dan informasi. Data informasi ini dapat di peroleh dengan dua cara yakni tes dan non tes. Pengumpulan data dan informasi ini harus di lakukan dengan baik dan cermat serta harus menggunakan instrument yang valid dan realible. Untuk pengumpulan data teknik non tes yang bisa di lakukan diantaranya:

Teknik observasi, guru mengamati langsung peserta didik ketika berada di dalam ataupun diluar

kelas, seperti memperhatikan tingkah laku peserta didik pada guru menyampaikan pelajaran, istirahat, pada saat kekosongan pelajaran, pada waktu shalat berjamaah, upacara, dan lain-lain.

Sedangkan teknik wawancara, guru mewawancarai langsung dengan pihak yang di perlukan, seperti guru mewawancarai siswa yang di jadikan sebagai subjek evaluasi.

Untuk teknik angket, guru membagikan langsung angket kepada pihak yang diperlukan, dapat di berikan peserta didik Sedangkan pemeriksaan dokumen, guru memberikan dokumen langsung kepada peserta didik untuk di isi.

2) Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil di himpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut, proses penyaringan ini kita disebut penelitian data atau verifikasi data dan maksudnya adalah untuk memisahkan data yang baik yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan kita peroleh mengenai individu yang sedang kita evaluasi, dari data yang kurang baik yang akan merusak atau mengaburkan gambaran yang kita peroleh apabila data itu ikut diolah juga. Oleh karena itu kita selalu menyadari baik buruknya setiap data yang kita pergunakan untuk memperoleh data langsung dari orang yang bersangkutan, oleh karena itu dalam evaluasi yang baik kita selalu berusaha untuk hanya mempergunakan alat-alat yang sebaik-baiknya yang tersedia bagi kita.

c. Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka tahap selanjutnya adalah pengelolaan. tahap pengeloaan data dilakukan untuk memberikan ”makna” terhadap

data yang pada kita. Jadi hal ini berarti bahwa tanpa kita olah, dan diatur lebih dulu data itu sebenarnya tidak dapat menceritakan suatu apapun kepada kita. Oleh sebab itu tahap pengolahan sangat di perlukan pada saat mengevaluasi. ada beberapa langkah dalam tahap pengeolahan di antaranya:

1) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi di lakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di himpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka hasil evaluasi di susun dan di atur sedemikian rupa sehingga “dapat berbicara”. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat di pergunakan teknik stastik dan non statistik tergantung kepada jenis data yang akan di olah dan di analisis data Untuk pengolahan evaluasi ada dua jenis penilaian, yaitu :

- a) Pengelolaan penilaian untuk evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlak secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Untuk mengolah nilai pelajaran sejarah kebudayaan islam secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik yaitu dengan menggunakan standarisasi. Penilaian menggunakan standaisasi atau dinamakan KKM (criteria ketuntasan minimal) standar nilai tersebut, dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100. Nilai KKM tersebut di tetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan di evaluasi ketercapaian pada setiap semester.

- b) Pengelolaan penilaian dalam rangka mengetahui hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik.

Untuk pengolahan evaluasi ranah kognitif dengan menggunakan tehnik tes ranah afektif dengan menggunakan criteria atau patokan dengan presentase yang skala nilainya 0-100 kemudian nilai-nilai angka tersebut di tranformasikan kedalam huruf dengan criteria tertentu mengacu kepada rancangan dengan menggunakan tes praktik.

Setelah pengolahan selesai, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Analisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Analisis untuk ulangan harian dan tengah semester ditekan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dan faktor penyebab mengapa memperoleh batas nilai minimal ketuntasan belajar akan diberi remedial, sedangkan anak yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan akan diberi pengayaan.

Analisis untuk akhir semester diambil dari nilai ulangan harian, tugas, tengah semester dan ulangan akhir semester satu untuk menentukan nilai rapor semester. Sedangkan analisis ulangan kenaikan kelas diambil dari nilai ulangan akhir semester dua di pergunakan untuk menentukan nilai rapor semester dan kenaikan kelas.

- c) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interprestasi terhadap hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan itu atas dasar interpresentasi terhadap hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat di kemukakan kesimpulan–kesimpulan tertentu. Kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu harus mengacu kepada tujuan di lakukannya evaluasi itu sendiri .

Langkah ini merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang overstatement maupun understatement. Lambang untuk penilaian dengan menggunakan criteria dan kemudian diinterpretasikan, yaitu:

Table 2.1

Interval nilai, predikat dan keterangan mata pelajaran akidah
akhlak kelas VII A di Mts Negeri 1 Tanggamus

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

d) Tindak lanjut hasil Evaluasi

Setelah data itu disusun, diatur, diolah, di analisis dan di simpulkan. maka akan diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya. kemudian evaluator merumuskan kebijakan-kebijakan yang di pandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Dan kegiatan evaluasi tersebut menuntut adanya tindak lanjut yang konkrit berarti hanya sampai pada pertanyaan saya yang menyatakan “saya tahu” ini begini, ini begitu dan semua itu tidak bermanfaat bagi evaluator.

Hasil pengukuran memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik. Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas tujuan intruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁷

C. Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut Thome merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, kelas virtual, video, online animasi, pesan audio, video streaming online. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif yang luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan internet, pembelajaran

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 60-61

online pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara guru dan peserta didik dalam sebuah kelas maya (virtual classroom) tanpa harus dalam satu ruangan secara fisik. Berbagai platform digunakan seperti whatsapp Group, zoom, google classroom, google form, dan sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam kelas Tradisional.²⁸ Pandemi Covid-19 membuat anak lebih banyak di rumah, maka dari itu keluarga perlu menjalankan kewajibannya untuk mendidik anak-anaknya membantu proses belajar di rumah agar menjadi lebih menyenangkan. Orang tua bisa menemani anak dalam bermain di rumah sehingga anak bisa mengembangkan kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.

2. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring

a. Perencanaan evaluasi pembelajaran berbasis daring

1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.²⁹

²⁸ Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. "Pemanfaatan Portal Rumah belajar Kemendikbud Sebagai Model pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5 No. 1 April 2020, 62

²⁹ Eura Pendidikan. "Definisi Perangkat Pembelajaran", <https://eurapendidikan.definisi-perangkat-pembelajaran> diakses pada tanggal 18 Juni 2021 pada pukul 19.15

Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.³⁰

Adapun perangkat pembelajaran meliputi:

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup beberapa komponen yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi tentang apa dan bagaimana kegiatan proses belajar mengajar secara langsung. Terkadang, pelaksanaan proses pembelajaran memang tidak sesuai dengan apa yang ditulis pada kegiatan pembelajaran di RPP. Tetapi, hal ini tidak mempengaruhi terganggu proses belajar mengajar yang terpenting guru tetap menjadikan RPP sebagai pedoman belajar mengajar sesuai Kompetensi Dasar.

³⁰ Suhadi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016), 74

Tujuan dan fungsi RPP adalah untuk mempermudah dan memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar, guru mampu mengetahui, melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

2) Mempersiapkan sistem atau komponen pembelajaran *e-learning*

Komponen adalah bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu sistem atau kesatuan. Begitu juga dengan *e-learning* memiliki bentuk-bentuk pembelajaran yang dibatasi ruang-ruang virtual seperti berbasis aplikasi atau website. Aspek utama dalam sistem pembelajaran berbasis elektronik adalah kemandirian dalam belajar. Penggunaan *e-learning* dalam sebagai media utama dalam pembelajaran harus merancang kelas tanpa menggunakan skema intruksi korespondensi. Program pembelajaran yang merancang memenuhi kebutuhan peserta didik terkait dengan konten, konstruksi pengetahuan, akses belajar, materi yang dibatasi, absensi, pengumpulan tugas dan sistem evaluasi. Komponen *e-learning* dibagi menjadi 3 sisi yaitu sisi pengembang, instruktur dan peserta didik. Infrastruktur *e-learning* adalah komponen yang ditangani dari sisi pengembang atau *Developer Side Component*. Infrastruktur berfungsi sebagai tempat dari aplikasi *e-learning*. Infrastruktur tersebut berupa:³¹

a) Server dan jaringan

Infrastruktur ini menjalankan beberapa aplikasi seperti LMS, menampilkan konten, merekam aktivitas user, menyalin informasi dalam bentuk dokumen,

³¹ Ahmad Dahlan, *Komponen e-learning*, <https://ahmaddahlan.net/komponen-e-learning> diakses pada tanggal 19 Juni 2021 pada pukul 08.30

storage yang memadai untuk menampung tugas, dan seluruh file yang ditampilkan oleh instruktur sebagai konten. Spesifikasi computer server dan jaringan yang digunakan mempertimbangkan sisi penggunaan saat *e-learning* dijalankan. Adapun aspek yang harus dipertimbangkan adalah jumlah peserta yang akan menggunakan aplikasi sekaligus dalam satu waktu bersamaan dan juga jenis konten-konten yang akan dimasukkan e-learning.

b) Sistem dan Aplikasi e-learning

Sistem dan aplikasi dalam e-learning dikembangkan dari sisi pengembang yang secara penuh namun pemilihan aplikasi yang digunakan dikembalikan kepada pengguna yakni Lembaga Pendidikan dan instruktur. Setelah dikembangkan, sistem dan Aplikasi *e-learning* akan dikelola dari sisi instruktur. Pengelolaan aplikasi *e-learning* sebagai berikut:

- 1) Manajemen kelas adalah fitur untuk mengorganisasikan peserta didik, instruktur dan manajemen materi. Seperti *e-learning* madrasah guru bisa mengunggah materi pembelajaran, melakukan penilaian dengan CBT, dapat mengunduh absensi kelas, dan yang lain. Sedangkan siswa dapat mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada waktu pembelajaran e-learning.
- 2) Halaman konten adalah untuk memasukkan materi dan bahan ajar yang dapat diakses oleh peserta didik. Biasanya guru memberikan informasi melewati fitur time line di pada *e-learning*. Kemudian, guru mengunggah bahan ajar pada fitur khusus yang sudah disediakan.
- 3) Fitur interaksi adalah layanan untuk

berkomunikasi dengan orang lain di dalam kelas baik antar siswa maupun guru dengan siswa. Layanan ini bersifat asynchronous berupa kolom komentar, diskusi, ruang tugas, dan sejenisnya.

- 4) Penugasan dan evaluasi adalah dikembangkan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran baik dari sisi program pembelajaran maupun dari ketercapaian kompetensi peserta didik. Seperti fitur *quiz*, pengerjaan tugas, pemberian nilai CBT hingga dioleh menjadi nilai raport digital.
- 5) Log aktivitas adalah operator madrasah dapat merekam semua aktivitas para pengguna *e-learning* seperti kepala madrasah, guru dan kependidikan, siswa. Hal ini memberikan informasi tentang aktivitas seperti waktu mengakses *e-learning*, mengakses materi dan bahan ajar, durasi melihat materi dan durasi berada di *e-learning*, pengerjaan tugas selama menggunakan *e-learning*, absensi, dan lain-lain.

3) Menganalisis sumber bahan ajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksnya.¹⁰

Menurut Rahmat bahan ajar adalah

bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.

Seperti yang dikatakan Praswoto, bahan ajar dibagi berdasarkan sebagai berikut:³²

1) Bahan ajar dilihat dari Bentuk

- a) Bahan ajar cetak (printed) seperti buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar atau bahan ajar yang sifatnya dicetak.
- b) Bahan ajar audio seperti kaset, radio, atau semua sistem yang didengar oleh seseorang.
- c) Bahan ajar audio visual seperti video, film atau semua sistem yang didengar dan bisa dilihat seseorang.
- d) Bahan ajar interaktif seperti mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari presentasi.

2) Bahan Ajar dilihat dari Cara Kerja

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti siswa mengamati gambar, membaca majalah, dan mengamati bahan ajar.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan seperti bahan ajar yang memerlukan proyektor.

³² Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 306-309

- c) Bahan ajar audio seperti kaset, CD, flash disk, multimedia player.
- d) Bahan ajar bahan ajar video seperti video, film.
- e) Bahan (media) computer seperti bahan ajar non cetak yang membutuhkan computer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar yaitu *computer mediated instruction* (CMI) dan *computer based multimedia*.

3) Bahan ajar dilihat dari Sifat

- a) Bahan ajar berbasiskan cetak seperti buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, peta, majalah, koran, dan lain-lain.
- b) Bahan ajar berbasis teknologi seperti siaran radio, video, film, slide, siaran televisive, multimedia, *computer based tutorial*.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktek atau proyek seperti lembar obsrvasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia seperti telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain-lain.

4) Bahan ajar dilihat dari Substansi Materi

Bahan ajar dilihat dari substansi materi secara garis besar meliputi bahan ajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibedakan menjadi tiga jenis materi , yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

b. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring

1. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dengan mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian melalui Teknik tes.

Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Dengan hal itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk mulai menerapkan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah mulai aktif pada bulan maret 2020 hingga sekarang. Sistem pembelajaran daring ini membutuhkan media pembelajaran seperti, *Handphone, laptop, computer*. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran antar guru dan siswa yang melakukan pembelajaran melalui jaringan internet yang berada di rumah masing-masing. Guru dapat melakukan pembelajaran daring menggunakan media sosial seperti Whatssap, telegram, instagram, google meet, zoom, dan lain-lain yang sifatnya terhubung dengan internet. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan pembelajaran daring dengan situasi kondisi dan kemampuan siswa.

Salah satu pembelajaran daring adalah dengan metode *e- learning*. *E-learning* tersusun dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “*electronica*” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi, dalam pelaksanaanya *e-learning* menggunakan jasa audio, video, atau perangkat computer atau kombinasi dari ketiganya. William Horton mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan

kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan Brown dan Feasy secara sederhana mengatakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.³³

Salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning*. Secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang *E-Learning* yaitu:³⁴

Electronic based e-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik. Artinya, tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, projector, computer, dan lain-lain.

2. *Internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya memiliki persepsi bahwa *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran yang sifatnya belajar jarak jauh, murah, menghemat waktu, fleksibel, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

³³ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 99

³⁴ Bernard Renaldy, Suteja, dkk., *Dunia E-Learning*, (Bandung: Informatika, 2008), 34

3. Seperti pelaksanaan *e-learning* di Mts Negeri 1 Tanggamus. Sekolah menerapkan sistem pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *e-learning* madrasah. *E-learning* madrasah adalah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.¹⁶ Melalui *e-learning* madrasah guru dapat melakukan penilaian harian, kuis, pas dsb melalui ujian berbasis computer yang langsung dioleh menjadi nilai raport. *E-learning* Madrasah memiliki 5 akses peran diantaranya:

1. Operator Madrasah (Administrator)

Dalam hal ini ada guru atau tenaga kependidikan di Madrasah yang dipercaya untuk memegang dan mengkoordinir kegiatan *e-learning* Madrasah, tugas Operator Madrasah adalah memasukkan semua data pengguna *e-learning* Madrasah, mulai dari eksekutif, guru mata pelajaran, wali kelas, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik. Operator Madrasah juga harus mengisi data kelompok belajar.

2. Guru Mata Pelajaran dan Wali kelas

Guru bisa mengirimkan keterangan atau petunjuk tentang pembelajaran di timeline kelas maupun di forum madrasah sehingga setiap siswa yang masuk ke forum *e-learning* bisa membaca komentar tersebut. guru bisa mengisi Kompetensi Dasar di setiap mata pelajaran yang diampu. Guru

juga bisa mengisi kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran yang diampu dan bisa diakses oleh peserta didik. Guru juga bisa mengirimkan bahan ajar di e-learning sebagai bahan ajar untuk belajar peserta didik, bisa berupa file PDF, PPT bahkan juga bisa berupa video maupun link video. Guru juga bisa melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diajarkan melalui CBT (*Computer Based Test*) bisa berbentuk multi choice, jawab pendek, menjodohkan maupun uraian. Guru juga bisa memonitor aktivitas peserta didik di kelas mata pelajaran yang diampunya, terdapat juga menu absensi kelas yang bisa diunduh.

3. Guru Bimbingan Konseling

Terdapat menu layanan bimbingan konseling bagi peserta didik *e-learning*.

4. Peserta Didik

Peserta didik dapat bergabung atau menambahkan ruang kelas, melihat time line kelas, melihat standar kompetensi (KI/KD), melihat jurnal mengajar guru, melihat bahan ajar pada setiap pertemuan di kelas, melihat data peserta didik yang tergabung dalam kelas, melihat tugas-tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan CBT (*Computer Based Test*), melihat kalender akademik dan agenda Madrasah, berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik lain, memperbaharui profil, peserta didik juga bisa mengganti password akun *e-learning* masing-masing.

5. Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya)

Sampai saat ini, *e-learning* madrasah sudah mengalami beberapa kali proses update untuk menambah fitur-fitur yang ada. Fitur diantaranya adalah kelas online yang berisi kegiatan awal proses pembelajaran, pembuatan standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis computer (CBT) hingga pengolahan nilai raport.

2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* melalui teknik non tes.

Evaluasi non tes adalah Teknik penilai untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, dan kepribadian. dalam dunia Pendidikan Teknik non tes yang sering digunakan adalah pengamatan (observasi) dan wawancara. Teknik non tes sering digunakan dalam penelitian sosial yang berupa kursorer. Jenis penilitian non tes sebagai berikut:³⁵

- a. Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk Teknik non tes yang bisa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, saksama, dan sistematis. Guru juga bisa menyesuaikan dengan kondisi dengan pengamatan secara online melalui aplikasi, *whatssap*, *google meet*, *zoom*, atau bahkan form yang sudah disediakan oleh guru kemudian dibagikan ke siswa dan dikumpulkan kepada guru secara online.

³⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 73

- b. Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung tanpa alat perantara maupun tidak langsung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi untuk menjelaskan suatu kondisi tertentu, melengkapi penyelidikan ilmiah atau untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Langkah-langkah wawancara sebagai berikut:
- 1) Merumuskan tujuan wawancara.
 - 2) Membuat pedoman wawancara.
 - 3) Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperlukan.
 - 4) Melakukan uji coba.
 - 5) Melaksanakan wawancara
- c. Skala sikap adalah penilaian hasil belajar yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu dan jawabannya dinyatakan berkala. Seperti skala sikap kebersihan, skala sikap tanggung jawab, dan lain lain. Langkah-langkah nya sebagai berikut:
1. Menentukan objek yang akan dikemabnhkan mislanya skala sikap kebersihan.
 2. Memilih dan membuat daftar dari konsep dan kata sifat yang relevan dengan objek penilaian sikap. Misalnya menarik, menyenangkan, mudah dipelajari, dan sebagainya.
 3. Memilih kata sifat yang tepat dan akan digunakan dalam skala.
 4. Menentukan skala dalam penskroran seperti 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) kurang setuju, 4) setuju, 5) sangat setuju.

3. Penilaian autentik pelaksanaan program pembelajaran *e-learning*

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan, mulai dari masukan (input), proses, sampai keluar (output) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan. Penilaian autentik adalah penilaian peserta didik yang menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek yang mempunyai kemampuan berpikir yang akan dinilai serta fokus pada peserta didik. Jenis-jenis penilaian autentik sebagai berikut:³⁶

a. Penilaian kinerja.

Terdapat beberapa cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja yaitu:

- 1) Daftar cek (cheklist) yaitu mengetahui muncul atau tidaknya unsur tertentu dari indicator dan subindikator.
- 2) Catatan anekdot/narasi yaitu guru menulis laporan tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama pembelajaran.
- 3) Skala penilaian (rating scale) yaitu biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik misalnya 5= baik sekali, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, 1= kurang sekali
- 4) Memori atau ingatan yaitu dengan cara guru mengamati peserta didik Ketika melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan.

Penilaian kinerja peserta didik perlu dilakukan berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. untuk menilai ketrampilan berbahasa peserta didik, dari aspek ketrampilan berbicara. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument seperti

³⁶Regina Lichreia P., *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 28-32

penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung dan pertanyaan pribadi. Penilaian diri termasuk dalam rumput penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu Teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dengan contoh sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap. Misalnya peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya terhadap suatu objek berdasarkan kriteria yang sudah disiapkan.
2. Penilaian ranah ketrampilan. Misalnay peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau ketrampilan yang telah dikuasi oleh dirinya berdasarkan kriteria yang disiapkan.
3. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Ada beberapa hal perlu disiapkan dari guru untuk melakukan penilaian proyek yaitu:

1. Ketrampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari, dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang

diperoleh.

2. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3. Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

c. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian pendidik melalui dokumen kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja yang ditentukan oleh guru atau peserta didik Bersama guru, sebagai bahan dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan penilaian portofolio sebagai berikut:³⁷

1. Karya asli peserta didik
2. Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
3. Kerahasiaan Bersama antara pendidik dan peserta didik
4. Milik Bersama antara peserta didik dan pendidik
5. Kepuasan pada diri peserta didik
6. Kesesuaian dengan kompetensi dalam kurikulum
7. Penilaian proses dan hasil
8. Penilaian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran
9. Bentuk portofilo dapat dibuktikan dengan hasil karya terkait dengan produk seni, album foto, video, audio,

³⁷ Iking Daryono dan Muhammad Rizak F, *Petunjuk Perencanaan, Pengolahan, dan Pelaporan Penilaian*, (Kota Bandung: Zalvinda, 2019), 27

stopmap berisi tugas-tugas, buku siswa yang disusun berdasarkan kurikulum 2013, juga portofolio peserta didik

d. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis adalah penilaian yang dilakukan secara tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, mewarnai, menggambar, memberi tanda, melakukan sesuatu dan lain-lain. Bentuk penilaian tertulis dalam bidang sains misalnya seperti tes pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, dan sebab-akibat.

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara bahasa akidah berasal dari kata Aqada, Ya'qidu 'Aqdan, 'Aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.³⁸

Menurut Istilah akidah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi lain menyebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan menjadi kepercayaannya yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.³⁹

³⁸ Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: kencana, 2012), 259

³⁹ Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 23

Sementara kata “Akhlak” juga berasal dari bahasa arab, yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral, atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dengan tingkah laku atau perbuatan.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah usaha-usaha yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajara islam.⁴⁰

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa akidah akhlak merupakan keyakinan atau kepercayaan yang tertanam kuat dalam hati manusia kemudian bentuk keyakinan tersebut akan diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun karakteristik pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hsdist.
- b. Prinsip-prinsip dasar akidah adalah keyakinan dan keimanan yang tersimpul dan terhujuam kuat didalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang ke enam.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Akidah AKhlak*, Percetakan Negara, Jakarta, 1996, 2

- c. Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pembaharuan tentang akidah dan akhlak dalam ajaran islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan akidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah ini berfungsi sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya setiap hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pelajaran yang lebih tinggi.

4. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk akhlaknya yang terpuji, melalui

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak dalam islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimananya dan ketaqwaanya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ [سورة الفاتحة: ٥]

Artinya: *“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.” (QS. Al-Fatihah ayat 5)⁴¹*

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ [سورة النحل: ٩٧]

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl 97)⁴²*

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), 1

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema, 1987), 278

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, dapat lebih diperjelas bahwasanya Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, wajib disembah oleh semua umat manusia, sebagai tempat meminta pertolongan. Barang siapa yang berbuat baik atas dasar iman kepada Allah SWT, maka Allah akan memberikan pahala dan kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat.

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak menurut Garis-Garis Besar program Pengajaran adalah:

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah,

Dari penjelasan tujuan tersebut, maka terlihat bahwasanya melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membentuk atau menjadi cerminan keimanan peserta didik kepada Allah SWT serta hal-hal yang wajib diimani sehingga perilaku peserta didik tersebut terkendali atas dasar iman dan akhlak yang lurus. Menciptakan manusia yang memanusiakan manusia yang mengabdikan kepada Allah serta dapat mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, beramal saleh, berakhlak mulia, dan mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim yang sejati.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang bisa mendidik manusia supaya menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Maka dari itu dalam dalam pembelajaran, akidah akhlak diajarkan mulai dari tingkat dasar kepada peserta didik di sekolah atau madrasah.

a. Ruang Lingkup Akidah

Dalam pengertian teknis, akidah artinya adalah iman/keyakinan, karena diikutkan dengan rukun iman yang menjadi ruang lingkup akidah adalah sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah

Meyakini bahwa Allah itu Esa, mengetahui sifat wajib-Nya, sifat mukhal-Nya, dan sifat jaiz-Nya. Menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

2. Iman Kepada Malaikat Allah

Malaikatlah yang mendorong manusia untuk berbuat baik. Sebaliknya apabila ada perbuatan baik pasti ada perbuatan buruk. Akan tetapi perbuatan buruk bukanlah malaikat yang mendorong manusia untuk berbuat buruk tetapi yang mendorong adalah setan serta jin. Sepuluh malaikat mempunyai tugasnya masing-masing.

3. Iman Kepada Nabi dan Rosul

Sebagai umat islam harus mengetahui sifat wajib nabi, sifat mukhal nabi dan sifat jaiz nabi. Antara nabi dan rosul ada perbedaan tugas utama. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi mereka tidak wajib untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umatnya. Sedangkan rosul adalah utusan Allah yang wajib menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umatnya. Oleh karena itu seorang

rosul adalah nabi, tetapi seorang nabi belum tentu rosul. Yang wajib kita imani ada 25 nabi.

4. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Sebagai makhluk Allah kita harus mengimani adanya kitab-kitab Allah, yaitu Taurat, Zabur, Injil, Al-Qur'an. Kitabnya umat islam adalah Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat islam.

5. Iman Kepada Hari Akhir

Meyakini adanya hari akhir adalah wajib, karena tanpa kita mempercayai adanya adanya hari akhir sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama islam. Kelak dihari akhir semua makhluk Allah mempertanggung jawabkan semua yang diperbuatnya selama di dunia.

6. Iman Kepada Qada' dan Qodar

Meyakini bahwa semua yang terjadi didalam hidup kita itu atas kehendak Allah. Segala sesuatu telah diatur sesuai ketentuan dan ketetapan Allah sesuai dengan ukurannya.

Dari uraian tersebut diatas tampak logis dan sistematis pokok-pokok keyakinan islam yang terangkum dalam istilah rukun iman itu, pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran agama islam.

b. Ruang Lingkup Akhlak yaitu membahas tentang:

- 1) Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara: mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedamon hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharapkan dan berusaha memperoleh

keridhaan Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Allah, memohon ampunan hanya kepada Allah, bertaubat hanya kepada Allah, tawakal serta berserah diri kepada Allah.

- 2) Akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap makhluk di bagi dua, yaitu: akhlak terhadap manusia, dapat dibagi dua, pertama, akhlak terhadap rasul dengan cara mencintai rasullullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadi suri tauladan, menjalankan apa yang disuruh dan menjauhi yang dilarang. Kedua, akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepadanya dan penuh kasih sayang, mempergunakan kata-kata lemah lembut dan sebagainya. Selanjutnya akhlak terhadap diri sendiri yaitu: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam berkata dan berbuat, ikhlas sabar, rendah hati, malu berbuat jahat, menjauhi sifat tercela. Dan selanjutnya akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu dan bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan selalu dan selalu menjaga dan memelihara hubungan silaturrahim. Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati, dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran. akhlak terhadap masyarakat antara lain memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar makruf nahi munkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, menaati keputusan yang telah diambil bersama.

3) Akhlak terhadap makhluk lain

Antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam dan seisinya dan sayang terhadap sesama makhluk.⁴³ Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang peserta didik bertingkah laku. Pendidikan akhlak yang didasarkan pada ayat-ayat al-qur'an dan hadis rosul serta memberi contoh-contoh yang baik harus diikuti. Allah tidak akan memerintahkan kepada mereka kecuali hal-hal yang baik dan tidak akan melarang mereka kecuali hal-hal yang buruk. Guru harus membimbing peserta didik berakhlakul karimah dengan beberapa contoh diantaranya keteladanan yang baik, karena keteladanan akan memberi pengaruh yang besar terhadap pendidikan akhlak peserta didik.⁴⁴



⁴³ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 32-34

⁴⁴ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 36-37

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anissyah, Marmawi R. Lukmanulhakim. 2016. "Implementasi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di RA Babussalam Pontianak Utara"
- Atika Fauzyah. 2017. *Kopemtensi Pedagogik Guru Fiqh dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik Peserta Didik Kelas VII A di Mts Negeri 1 Lampung Tengah*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung
- Beni S. Ambarjaya. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: CAPS
- Departemen Agama RI. 1996. *GBPP Mata Pelajaran Akidah AKhlak. Percetakan Negara*. Jakarta
- Fitriani Taswin. 2015. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Guntur Setiawan.2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka

Ibrahim dan Darsono. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Imas Kurniasih & Beni Sani. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru Panduan Lengkap*. Surabaya: Kata Pena

Iqbal Faza Ahmad. 2020. *Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik Vol. 7 No. 1

Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*. Bogor: Kencana

Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. 1987. Bandung: PT. Sygma Exameddia Arkanleema

Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Masyhur, Fendri, Elvi Haprianti, Meilizah Putri. 2021. *Peran Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Tugas Yang Diberikan Melalui Pembelajaran Online Di SMP Negeri 1 Kuantan Hilir Semarang*. Jurnal Pendidikan Riau Vol. 1 No. 1

Muhaimin. 2012. *Studi islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana

- Muhammad Aarsal. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Materi Sistem Peredaran Darah Pada Kelas XI MIPA SMAN 6 Barru*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional
- Muhammad Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia
- Moch. User Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Irwanto & Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production
- Rahmat Rifai Lubis, Putri Enita, M. Abdurrahman Fauzi Marpaung, Rediani Harahap. 2020. *Model Evaluasi Pembelajaran PAI Daring di Mts Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal El-Buhuth Volume 3. No.1.
- Rijal Firdaus. 2013. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja
- Rofa'ah. 2014. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Boogor: Deepublish (Cv Budi Utama)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta

Salim dan Sahrum, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

_____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara

Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya

